

Learning Device Preparation Training and Mentoring Based on Independent Learning at MA MUQ Langsa

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar di MA MUQ Langsa

¹ Ema Julianda, ² Weni Astari, ³ Uci Dwi Cahya, ⁴ Evi Zulida, ⁵ Dede Gustian

^{1,3} Program Studi S1 Penjas, Universitas Sains Cut Nyak Dhien

² Prodi S1 Bimbingan Konseling, ⁴ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra

⁵ Program Studi Kebidanan, Stikes Bustanul Ulum

Kota Langsa, Aceh

Email: emajulianda697@yahoo.com

Abstract - This community service activity aims to improve the ability of teachers to create complete learning administration materials in accordance with the current curriculum, namely Merdeka Belajar. The implementation of community service is carried out using training and mentoring methods. Training is carried out by providing an understanding of the preparation of complete learning administration materials. Mentoring is carried out in the activity of making learning administration. This training is a managerial training for homeroom teachers. After the activity was carried out, there was an increase in understanding of learning administration by 86%. The results of this community service activity are in the form of complete learning administration materials such as syllabus, prota, prosem, and RPS in accordance with the independent learning curriculum. The training participants (homeroom teachers) hope for the continuation of the program to improve teacher competence.

Keywords: Independent Learning, Learning Administration, Teachers

Abstrak - Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat kelengkapan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu Merdeka Belajar. Pelaksanaan pengabdian dilakukan menggunakan metode pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penyusunan kelengkapan bahan administrasi pembelajaran. Pendampingan dilakukan dalam kegiatan pembuatan administrasi pembelajaran. Pelatihan ini merupakan diklat manajerial bagi wali kelas. Setelah dilakukan kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman terhadap administrasi pembelajaran sebesar 86%. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa bahan kelengkapan administrasi pembelajaran seperti silabus, prota, prosem, dan RPS sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Para peserta pelatihan (wali kelas) mengharapkan adanya keberlanjutan program untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci : Merdeka Belajar, Administrasi Pembelajaran, Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian dan membentuk pola pikir dan kehidupan bangsa yang bermartabat di dalam mendukung prinsip mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab [1]. Secara khusus, pelatihan diklat adalah penyelenggaraan pembelajaran dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi maupun keterampilan peserta [2].

Kemendikbud telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka secara meluas sebagai kurikulum untuk setiap satuan pendidikan di Indonesia. Mempertimbangkan kesiapan sekolah yang beragam dalam menerima peralihan kurikulum, maka kurikulum merdeka ini belum diwajibkan untuk diberlakukan secara serentak di setiap sekolah. Akan tetapi, setiap jenjang pendidikan baik itu jenjang dasar, menengah, maupun perguruan tinggi diharapkan bisa mencanangkan kurikulum ini [3]. Program merdeka belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk memerdekakan pikiran dan memberikan kesempatan ekonomi bagi masyarakat bagi penerus bangsa saat masuk dunia kerja. Selain itu, guru juga diberi kebebasan untuk

menetapkan cara yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat anak-anak. Selain itu, institusi pendidikan juga diberikan kebebasan untuk berinovasi dan mencoba hal baru. Namun, masih ada hambatan di dalam pelaksanaan program merdeka belajar. Kebebasan di dalam penetapan kurikulum yang dilakukan oleh masing-masing sekolah, terkendala pada pemberian hak kebebasan yang cukup kepada guru dan siswa dalam menentukan arah kebijakan belajar-mengajar. Hal ini dikarenakan masih adanya aturan kebijakan yang mengikat [4].

Di dalam penetapan kurikulum merdeka yang sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara, fokus pembelajaran tidak terpusat kepada aturan. Siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri dan inovatif. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan terpusat kepada siswa, guru dan sekolah bebas untuk menetapkan pembelajaran yang tepat. Kurikulum Merdeka menyusun konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, yaitu memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dapat dimulai dari guru sebagai motivator dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru. Pihak sekolah dan guru perlu dibekali dengan pemahaman yang tepat. Pendampingan dan pelatihan mandiri ataupun kelompok yang diberikan kepada guru dan pihak sekolah seperti *workshop*, kelompok kerja guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), *forum group discussion* (FGD), dan lainnya, dalam tema Kurikulum Merdeka, tentunya sangat tepat untuk dilaksanakan [5].

Guru merupakan sebuah pekerjaan profesi. Seorang guru harus profesional. Guru memegang tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan kesuksesan. Seorang guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan keahlian guru. Tidak banyak orang yang bisa menjadi guru yang profesional, karena sebagai seorang individu mempunyai tuntutan pribadi dan keunikannya tersendiri. Kompetensi seorang pendidik meliputi kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, cara mengevaluasi, menguasai perangkat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar. Guru mempunyai peran penting di dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai demonstrator, *lecturer* (pengajar), pengelola kelas, mediator/fasilitator, dan motivator [6].

Peran seorang pendidik di dalam proses pembelajaran dilakukan melalui metode-metode

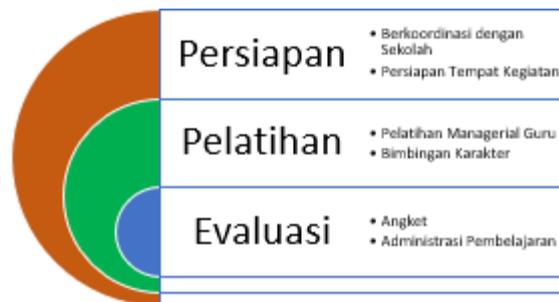
yang memanfaatkan media teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Guru merupakan fasilitator yang berperan memberikan layanan memudahkan siswa untuk belajar, sehingga dapat lebih aktif dan inovatif [7]. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh para guru adalah kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar yang baik [8].

Bahan ajar yaitu semua bentuk dokumen yang ditetapkan untuk menolong guru-guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar dapat digunakan sebagai sarana di dalam mengembangkan keahlian tingkat tinggi siswa sekaligus memberikan tantangan dan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melakukan beragam aktifitas. Salah satu bentuk bahan ajar yaitu buku teks. Namun demikian, buku teks kebanyakan hanya berisikan informasi materi dan tugas-tugas saja sehingga belum menstimulus kemampuan siswa [9]. Dalam hal ini setiap guru perlu memiliki keterampilan dalam manajerial kelas untuk mengoptimalkan penggunaan bahan-bahan ajar. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat kelengkapan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan [10]. Target sasaran pengabdian adalah para wali kelas X, XI, XII di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa yang berjumlah lima belas orang. Materi pelatihan terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu (Gambar 1):

- Diskusi permasalahan yang dihadapi
- Pelatihan penyusunan perangkat mengajar
- Pendampingan
- Evaluasi



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah (Gambar 2) untuk memastikan jadwal dan kesiapan wali kelas untuk mengikuti kegiatan diklat manajerial kelas. Kegiatan dilakukan pada bulan Januari 2025 dan tempat pelatihan diadakan di ruang aula Madrasah Aliyah MUQ Langsa. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah adalah mengikutsertakan para guru atau memanggil pemateri ke sekolah untuk memberikan diklat manajerial guru, khususnya untuk membentuk karakter guru.



Gambar 2. Survey awal Tim PKM dengan Sekolah

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diklat dilakukan mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 17.00 wib (Gambar 3). Pelaksanaan diklat untuk para guru wali kelas di Madrasah Aliyah MUQs Langsa menyajikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan pembinaan bagi guru untuk menghasilkan produk berupa kelengkapan administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran

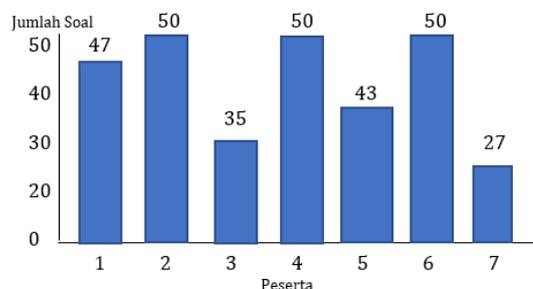
Di dalam pelaksanaan kegiatan, para dewan guru yang terlibat dalam kegiatan diklat diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Dari 15 peserta, hanya 11 peserta yang mengirimkan jawaban. Berdasarkan angket tersebut, diketahui bahwa 73% dewan guru tidak pernah mengikuti diklat manajerial terkait pembinaan penyusunan administrasi pembelajaran dan tidak mampu menyelesaikan kelengkapan mengajar secara mandiri. Peserta sisanya menyatakan pernah mengikuti kegiatan serupa melalui daring dan telah memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini memperkuat motivasi guru untuk mengikuti diklat yang diberikan.

Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini sekolah terlibat langsung di dalam memberikan penjelasan manfaat yang dirasa serta menyampaikan pelaporan perkembangan aktifitas dari penerapan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang telah dijalankan.

Tahap Monitoring Evaluasi Pasca Kegiatan

Tahapan ini dilaksanakan setelah 1 bulan dari kegiatan pengabdian, dan selanjutnya melakukan pendampingan terkait implementasi dari penyusunan perangkat pembelajaran yang telah dirancang, dan memantau keberlanjutan kegiatan di sekolah. Analisis tanggapan kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan Google Form. Hasil analisis menunjukkan hanya 7 dari 11 peserta yang mengisi kuisisioner, memberikan jawaban untuk semua pertanyaan evaluasi. Gambar 4 menunjukkan jumlah jawaban positif dari total 50 pertanyaan. Rata-rata jawaban positif adalah 86%. Hal ini mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru pada aspek administrasi pembelajaran Kurikulum Merdeka.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pelatihan

4. PENUTUP

Dengan adanya pelatihan bagi wali kelas dalam menyusun kelengkapan administrasi pembelajaran, terdapat peningkatan pemahaman dan hasil kegiatan pengabdian berupa bahan kelengkapan administrasi pembelajaran seperti silabus, prota, prosem, dan RPS sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Para peserta pelatihan (wali kelas) mengharapkan adanya keberlanjutan program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa beserta dewan guru yang telah memfasilitasi secara teknis kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada jajaran Universitas Sains Cut Nyak Dhien yang telah mendukung program pengabdian masyarakat guna memenuhi Tridarma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. I Made Sonny Gunawan, Sarilah, I Made Gunawan, and Kholisussa'di. 2021. Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat* 2(1).
- [2]. Issaq Maulana et al. 2023. Peningkatan SDM Anak Sekolah Dasar (SD) Desa Slukatan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Komputer Untuk Keperluan ANBK. *SOROT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(1).
- [3]. Sahid et al. 2024. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka Belajar bagi Guru Matematika SMP Di Jeneponto. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(2).
- [4]. Cilda Thesisa Ilmawan et al. 2023. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2(3).
- [5]. Eva Fitriani Syarifah, and Eka Nurhidayat. 2024. Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *International Journal Of Public Devotion* 7(2).
- [6]. David Togi Hutahean et al. 2024. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Diklat Penulisan Buku Ajar. *Communnity Development Journal* 5(4).
- [7]. Nur Rokhman, Cahaya Jatmoko, Sindhu Rakasiwi, and Heru Lestiawan. 2023. Pelatihan Diklat Visualisasi Data Menggunakan Google Data Studio Untuk Guru Dan Dosen Pada Perkumpulan Profesi Multimedia Dan Teknologi Informasi (PPMultindo). *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(3).
- [8]. Masyhud. 2021. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Inggris Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kota Batu. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2).
- [9]. Ma', Dudung, Ruf Nuris, Suparti, and Sulastri. 2018. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi SMK. *Dinamisia - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2).
- [10]. Sutri Handayani, Abdul Ghofur, and Dwi Nur Fadhilah. 2020. Pendampingan, Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Desa, Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Lamongan, Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten. *Jurnal Karya Abdi* 4(2).